

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pelibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Anak Usia Dini Usia 5–6 Tahun, dapat disimpulkan beberapa hal. Peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5–6 tahun terlihat melalui pemberian contoh perilaku mandiri, pembiasaan aktivitas sehari-hari yang dapat dilakukan anak sendiri, pemberian kesempatan untuk mencoba, serta dukungan berupa motivasi dan apresiasi atas usaha anak. Peran tersebut tidak hanya mencakup bimbingan langsung, tetapi juga pengawasan dan penciptaan lingkungan rumah yang kondusif bagi perkembangan kemandirian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelibatan orang tua antara lain; Pola asuh, yang menentukan kesempatan dan kebebasan anak untuk mandiri. Jenis kelamin, memengaruhi perbedaan perlakuan serta harapan orang tua. Sedangkan Urutan anak, memengaruhi bentuk bimbingan sesuai pengalaman dan peran yang diharapkan dalam keluarga. Faktor-faktor ini menentukan intensitas dan kualitas keterlibatan orang tua dalam proses pembentukan kemandirian anak.

Dampak pelibatan orang tua terbukti positif terhadap kemandirian anak usia 5–6 tahun. Anak yang mendapatkan keterlibatan orang tua secara konsisten menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengurus diri sendiri, mengambil keputusan sederhana, bertanggung jawab atas tugasnya, dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan anak yang keterlibatan orang tuanya rendah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan bahwa keterlibatan orang tua merupakan pondasi utama dalam mengembangkan sikap kemandirian anak usia dini, maka implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa pelibatan orang tua memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan kemandirian anak usia dini, khususnya pada usia

5–6 tahun. Ketika orang tua terlibat secara aktif dalam kegiatan sehari-hari anak, seperti mendampingi belajar, memberi kesempatan untuk memilih, mengarahkan tanpa memaksa, dan menjadi contoh yang baik, maka anak-anak akan tumbuh dengan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil inisiatif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter, terutama kemandirian, tidak hanya dibentuk di sekolah, tetapi justru dimulai dari lingkungan keluarga.

Oleh karena itu, secara praktis, orang tua perlu meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam membimbing anak secara konsisten di rumah. Bagi lembaga PAUD, hasil penelitian ini menjadi dasar penting untuk memperkuat kemitraan antara guru dan orang tua, misalnya melalui kegiatan *parenting class*, pelatihan pola asuh, serta komunikasi rutin yang berfokus pada pengembangan karakter anak. Dari sisi kebijakan, pemerintah perlu memperluas dukungan terhadap program pemberdayaan keluarga, dengan menyediakan akses pelatihan dan sumber belajar bagi orang tua agar mereka dapat menjalankan peran pengasuhan secara lebih efektif. Secara sosial, keterlibatan orang tua yang optimal bukan hanya memberikan manfaat bagi perkembangan anak secara individual, tetapi juga bagi masyarakat secara luas, karena anak yang mandiri dan bertanggung jawab sejak dini berpotensi menjadi generasi yang lebih tangguh, adaptif, dan berkontribusi positif di masa depan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah diuraikan, maka rekomendasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.3.1 Bagi orang tua

Orang tua perlu terus meningkatkan kualitas interaksi dengan anak, tidak hanya dalam bentuk bantuan langsung, tetapi juga dalam memberi kepercayaan kepada anak untuk mencoba dan menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri. Disarankan agar orang tua tidak terlalu protektif dan membiarkan anak mengalami proses belajar dari kesalahan, selama dalam batas yang aman dan sesuai dengan usia. Orang tua juga direkomendasikan untuk mengikuti program parenting yang

diadakan sekolah atau komunitas sebagai upaya meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan dan kebutuhan anak usia dini. Meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari anak dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung. Mengembangkan pola komunikasi yang hangat dan terbuka, disertai pujian dan penghargaan sederhana sebagai bentuk penguatan positif. Menjadi contoh nyata dalam hal kemandirian, seperti membereskan barang pribadi, menjaga disiplin waktu, dan melibatkan anak dalam aktivitas rumah tangga sesuai usianya.

5.3.2 Bagi Pendidik

Guru perlu memberikan informasi secara rutin kepada orang tua mengenai perkembangan kemandirian anak, serta strategi yang dapat diterapkan di rumah agar pendidikan anak berjalan secara berkesinambungan. Disarankan agar guru memberikan ruang kepada anak di kelas untuk mengambil keputusan kecil dan menyelesaikan tugas secara mandiri guna memperkuat kemandirian yang telah dilatih di rumah. Guru juga direkomendasikan untuk mengadakan kegiatan bersama orang tua secara berkala guna membangun sinergi dalam pembentukan karakter anak, khususnya dalam hal kemandirian. Menyelenggarakan program kemitraan dengan orang tua, seperti parenting class atau workshop pembiasaan kemandirian anak di rumah. Memberikan laporan perkembangan anak secara berkala kepada orang tua sehingga mereka dapat menindaklanjuti pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Mengembangkan media edukasi, seperti modul atau buku panduan, yang memuat strategi praktis menumbuhkan kemandirian anak di rumah.

5.3.3 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini menemukan bahwa anak laki-laki tampak lebih mandiri dibandingkan anak perempuan. Namun, temuan ini masih memerlukan kajian lebih mendalam untuk mengetahui faktor-faktor pendukung yang melatarbelakangi perbedaan tersebut. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali aspek-aspek yang mungkin berpengaruh, seperti pola asuh yang berbeda berdasarkan jenis kelamin, budaya atau norma sosial yang melekat pada peran anak laki-laki dan perempuan, serta faktor psikologis maupun lingkungan yang dapat

membentuk karakter kemandirian anak. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika kemandirian anak usia dini dan membantu orang tua maupun pendidik dalam menerapkan pola asuh yang seimbang bagi anak laki-laki maupun perempuan.